

EKSPLORASI PENGGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN ONLINE GOOGLE CLASSROOM DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI

Oktavia Indriyani¹

Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati
oktaviaindriyani7gmail.com

Abstract

This study identifies the benefits, challenges and opportunities of using google classroom online learning platform in supporting more effective and relevant economic learning. This research provides valuable insights for teachers, policy making, and educational technology development. This research uses qualitative methods with the subjects of this research are teachers and students. The results show that Google Classroom provides significant benefits in the efficiency of learning management, especially to support online teacher and student activities. The main challenges found in this study were technical constraints such as limited internet access in certain areas affecting the smoothness of learning and the lack of direct interaction and classroom dynamics making them less motivated and lacking interest in learning. The learning becomes less interactive or only focuses on giving homework. Adequate infrastructure support and technology training for teachers and students are essential to overcome these obstacles. Google Classroom offers a great opportunity to develop project-based Economics learning methods, real-time discussions, and analysis of global issues. By optimally utilizing interactive features, this platform can support learning that is more critical, collaborative and relevant to the needs of the digital era. Therefore, utilizing Google Classroom in Economics learning is not only a technical solution, but also paves the way for more modern and effective learning innovations.

Keywords: Google Classroom, Economics Learning, Online Learning, Learning Effectiveness.

Pendahuluan

Teknologi pendidikan telah mengubah cara pembelajaran secara keseluruhan, memberikan peluang baru untuk meningkatkan pengalaman siswa, akses, dan hasil belajar mereka. (Sagala et al., 2024). Di era modern, teknologi telah menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Alat digital seperti platform pembelajaran online, realitas virtual, dan kecerdasan buatan memungkinkan pendidikan menjadi lebih interaktif dan personal. (Dimas Adika et al., 2024). Secara keseluruhan, kemajuan teknologi dalam pendidikan adalah kemajuan besar yang membawa banyak manfaat bagi siswa dan pendidik. Jika kita terus menggunakan kemajuan ini, kita dapat berharap kualitas pendidikan akan lebih baik di masa depan.

Peningkatan aksesibilitas merupakan manfaat utama dari kemajuan teknologi. Siswa sekarang dapat belajar kapan saja dan dimana saja berkat ketersediaan internet yang luas dari sumber pendidikan. Selain itu, platform seperti Coursera dan Khan Academy mendukung pembelajaran mandiri dengan menyediakan materi pembelajaran yang kaya dan beragam (Amal et al., 2024). Hal ini tidak hanya membantu siswa mengakses informasi, namun juga mendukung pembelajaran yang lebih mudah disesuaikan dengan keadaan, dimana materi dapat disesuaikan dengan keperluan dan keinginan individu.

Disisi lain, teknologi telah mengubah metode pengajaran tradisional dan menjadikannya lebih dinamis (Sindi Septia Hasnida et al., 2023). Instrumen seperti papan tulis interaktif dan simulasi berbasis realitas virtual memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Widyawati & Sukadari, 2023). Teknologi ini juga mendukung kolaborasi antar siswa menggunakan alat online dan memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang lebih efektif (Chansa Chanda et al., 2024). Namun, tantangan seperti kesenjangan digital tetap menjadi masalah penting juga untuk perlu diatasi agar semua siswa dapat menikmati manfaat teknologi.

DOI: 10.33603/ejpe.v13i1.26528

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Platform pembelajaran online memiliki signifikansi strategis dalam mendukung proses pendidikan, khususnya dalam situasi yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka. Dalam situasi darurat, teknologi ini berfungsi sebagai solusi yang tepat untuk menjaga keberlangsungan pendidikan diberbagai tingkat, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ferri et al., 2020). Eksplorasi menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan teknis dan psikososial, pembelajaran secara online membantu siswa dan pendidik agar tetap terhubung melalui berbagai alat seperti platform video konferensi, e-book, media diskusi online, dan sebagainya. Selain itu, adopsi teknologi pembelajaran secara online mengharuskan banyak institusi untuk mempercepat digitalisasi dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih dapat beradaptasi dengan keadaan, maupun dalam sebagian masalah kesiapan prasarana dan pelatihan selalu menjadi hambatan utama (Alenezi, 2023).

Setelah pandemi, keberadaan platform pembelajaran online tetap relevan. Banyak instansi yang menyadari potensi jangka panjang teknologi ini, terutama dalam mendukung pendekatan pembelajaran campuran, dengan secara daring dan secara luring. Penelitian pasca-pandemi menunjukkan bahwa dengan menggabungkan pembelajaran daring dengan metode tradisional memungkinkan institusi menjangkau pendengar yang lebih luas dan meningkatkan fleksibilitas belajar bagi peserta didik. Selain itu, pengalaman selama pandemi telah mendorong perbaikan dalam desain kursus daring, peningkatan interaktivitas, dan pemanfaatan alat kolaborasi digital untuk mendukung keterlibatan siswa secara lebih efektif (Tsang et al., 2021). Oleh karena itu, platform pembelajaran online bukan hanya menjadi solusi darurat tetapi juga merupakan bagian dari strategis dalam pendidikan di masa depan. Dalam pengajaran ekonomi, penggunaan teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran modern yang relevan dan interaktif. Teknologi sekarang memungkinkan guru menggunakan alat digital, simulasi, dan perangkat lunak analisis untuk mengajar ekonomi. Ini membantu siswa memahami konsep abstrak seperti pasar saham dan dinamika ekonomi secara lebih jelas dan visual (How et al., 2022). Alat-alat ini tidak hanya memperkuat partisipasi siswa namun juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu meraka.

Pemanfaatan teknologi juga mendorong terciptanya pembelajaran berbasis kolaborasi (Sindi Septia Hasnida et al., 2023). Platform pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah ekonomi, berbagi ide, dan berpartisipasi dalam diskusi global (Mukmin, 2023). Sebagai contoh, simulasi pasar saham dan sistem ekonomi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami dampak kebijakan ekonomi melalui pengamatan langsung dalam konteks simulasi yang mencerminkan dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam ekonomi modern.

Selain itu, teknologi berperan penting dalam menjadikan pengajaran lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan. Melalui data yang diperoleh dari alat pembelajaran digital, guru dapat memantau kinerja siswa secara real-time dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan (Pendidikan, 2024). Pendekatan berbasis data ini memastikan pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan berfokus pada area-area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, teknologi bukan hanya sekedar alat tambahan, melainkan juga elemen integral dalam menciptakan pembelajaran Ekonomi yang relevan dan berkelanjutan

Dalam beberapa tahun belakangan, platform pembelajaran online telah merebak dengan cepat sebagai tanggapan terhadap kebutuhan pendidikan modern yang terus berkembang. Google Classroom merupakan salah satu solusi yang kerap digunakan mengingat kesederhanaannya serta integrasinya dengan beraneka layanan Google yang bermanfaat seperti Google Docs, Google Drive, dan Google Meet (Nuraeni, 2021). Platform ini dirancang khusus untuk mendukung pengelolaan kelas secara digital melalui jaringan, memungkinkan guru untuk mencipta, membagikan, serta menilai penugasan-penugasan secara online secara praktis dan lancar. Seiring dengan meningkatnya penerapan teknologi dalam pendidikan, Google Classroom terus diperbarui dengan fitur-fitur baru, seperti ruang kerja kelompok, integrasi aplikasi pihak ketiga, dan kemampuan kolaborasi waktu nyata, menjadikannya alat yang cocok untuk sekolah di seluruh dunia (Bih Ni, 2020).

Mata pelajaran ekonomi memerlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis data dimana siswa dapat memahami konsep ekonomi melalui simulasi, analisis kasus, dan diskusi kelompok (Börner et al., 2018). Google Classroom melakukan hal ini dengan menyediakan ruang digital untuk berbagi grafik, video, atau dokumen terkait dan mendukung diskusi interaktif secara online. Di era digital, penggunaan platform ini juga memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber belajar yang dapat mendukung pemahaman mereka terhadap topik-topik seperti pasar, kebijakan mata uang, dan pembangunan ekonomi (Carayannis et al., 2006). Selain itu, fleksibilitas Google Kelas dalam mendukung pembelajaran sinkron dan asinkron menjadikannya ideal untuk memecahkan tantangan pembelajaran kompleks di bidang ekonomi yang memerlukan adaptasi cepat terhadap perubahan lingkungan.

Rumusan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan platform pembelajaran online google classroom dapat diterapkan dalam pengajaran mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan peluang penggunaan platform pembelajaran online google classroom dalam mendukung pembelajaran ekonomi yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para guru, pembuatan kebijakan, dan pengembangan teknologi pendidikan.

Penelitian ini memberikan pembaruan yang berarti, dengan menekankan integrasi teknologi pembelajaran online dalam mata pelajaran ekonomi melalui pendekatan kualitatif, sebuah aspek yang masih jarang diteliti secara mendalam dalam bidang ini. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung berfokus pada efektivitas umum platform pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini secara khusus mengeksplorasi manfaat, tantangan, dan peluang yang dihadirkan oleh platform tersebut dalam konteks pengajaran Ekonomi. Penelitian ini memperkaya wawasan akademis dengan mengintegrasikan literatur terkini tentang inovasi teknologi pendidikan dan strategi pembelajaran hibrid. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih relevan dan inklusif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan metode ini, akan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pemanfaatan, tantangan dan peluang Google Classroom dalam pembelajaran Ekonomi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam melalui data naratif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran ekonomi menggunakan Google Classroom pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru dipilih sebagai subjek untuk mendapatkan perspektif dari sisi pengelolaan pembelajaran, sedangkan siswa diikutsertakan untuk mengeksplorasi pengalaman mereka sebagai pengguna. Objek penelitian adalah penggunaan Google Classroom, meliputi bagaimana platform tersebut dimanfaatkan, fitur-fitur yang sering digunakan, dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana Google Classroom diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi. Sedangkan, Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan pengalaman mereka.

Penelitian ini mengumpulkan data dari jurnal internasional, artikel ilmiah, buku relevan dan wawancara guru serta siswa melalui database akademik Scopus, Doaj dan Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi artikel tentang platform pembelajaran online, pendidikan ekonomi dan penelitian terkini. Hasilnya dikategorikan ke dalam manfaat, tantangan dan peluang penggunaan teknologi pembelajaran ekonomi. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik yang memperkuat validitas dan makna temuan.

Hasil dan Pembahasan

Google Classroom digunakan untuk mendukung pembelajaran Ekonomi melalui pengaturan kelas yang sistematis, penyediaan materi pembelajaran, dan penerapan kegiatan belajar mengajar. Guru memanfaatkan platform ini untuk membuat kelas virtual, mengunggah silabus, modul, dan video pembelajaran, serta memberikan tugas yang relevan dengan materi. Kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan kolaborasi, juga dapat dilakukan secara daring, sehingga memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa.

Di pengaturan kelas, guru merancang struktur kelas virtual dengan fitur seperti tab “Buat Kelas” untuk mengatur materi berdasarkan topik, dan “Orang” untuk mengelola daftar siswa. Materi pembelajaran seperti presentasi, dokumen PDF, atau video diunggah dan diakses oleh siswa dengan mudah. Aktivitas seperti kuis, proyek kelompok, dan diskusi berlangsung secara terorganisasi melalui Google Meet atau ruang diskusi di Google Classroom, yang memastikan keberlanjutan pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru memanfaatkan fitur-fitur seperti “Penugasan” untuk memberikan tugas analisis kasus ekonomi, “Pertanyaan” untuk membahas isu-isu ekonomi terkini, dan “Pengumuman” untuk menyampaikan informasi penting terkait jadwal atau perubahan kegiatan. Selain itu, penggunaan Google Form yang terintegrasi memungkinkan guru membuat kuis otomatis untuk evaluasi pembelajaran, sedangkan fitur “Komentar” dimanfaatkan siswa untuk bertanya atau berdiskusi langsung dengan guru dan teman sekelas.

Berikut ini adalah tampilan fitur – fitur yang ada di dalam Google Classroom:



Gambar 1. Fitur untuk mengatur materi berdasarkan topik “Buat Kelas”.



Gambar 2. Fitur untuk guru mengelola daftar siswa “Orang”.

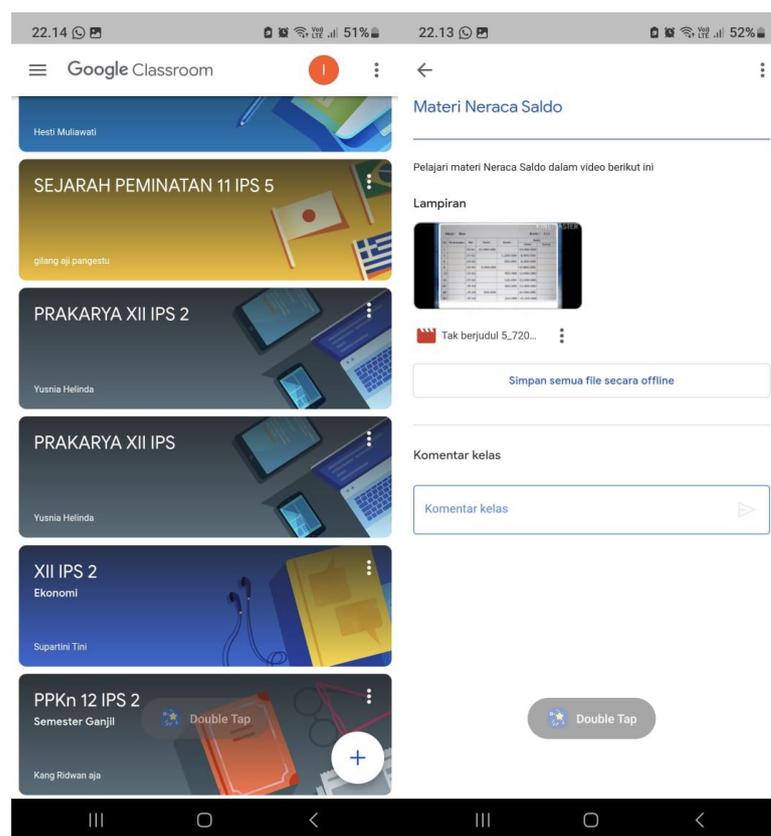


Gambar 3. Fitur untuk guru dalam memberikan tugas “Penugasan”.



Gambar 4. Fitur “Komentar” untuk siswa untuk bertanya atau berdiskusi langsung dengan guru dan teman sekelas, video “materi pembelajaran” serta untuk “pengumpulan tugas” di bagian bawah.

Guru merasa mudah mengelola kelas, menyampaikan materi, dan memantau kemajuan belajar siswa secara digital. Sedangkan untuk para siswa Goggle Classroom ini fleksibilitas dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, siswa dapat mengakses melalui berbagai perangkat mulai dari handphone (mobile), tablet, laptop dan Komputer. Google Classroom memiliki kompatibilitas pada berbagai perangkat yang mendukung berbagai sistem operasi Android, iOS serta Windows. Siswa dan siswi dapat belajar secara mandiri dengan materi yang telah disediakan oleh guru dan dapat pula melaksanakan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan fitur diskusi dan kolaborasi yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan teman serta gurunya. Fitur tersebut sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Google classroom memungkinkan siswa mengatur waktu belajar sesuai dengan kebutuhan individu.



Gambar 5. fleksibilitas untuk dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja

Para guru menyatakan bahwa Google Classroom sangat efektif dalam mendukung pembelajaran Ekonomi, terutama dalam hal manajemen dan evaluasi tugas. Platform ini memungkinkan pengelolaan kelas yang lebih efisien dan pemantauan kemajuan siswa secara digital yang real-time. Dengan demikian, proses belajar-mengajar menjadi lebih terstruktur dan efektif. Namun, perlu dicatat bahwa pembelajaran daring tidak sepenuhnya menggantikan interaksi langsung di kelas fisik. Interaksi langsung masih diperlukan untuk materi yang

memerlukan diskusi mendalam dan pemahaman konsep yang kompleks. Oleh karena itu, pendekatan hybrid dapat menjadi solusi optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan hybrid dalam pembelajaran ekonomi memadukan metode pembelajaran konvensional dan digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan fleksibel. Dengan mengintegrasikan teknologi, seperti platform daring dan aplikasi pembelajaran, serta interaksi di kelas, pendekatan ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan ekonomi secara mendalam dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital untuk menyajikan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami, sementara siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, simulasi, dan proyek yang memperkuat pemahaman konsep ekonomi.

Menurut siswa, Google Classroom menawarkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan nyaman. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan. Namun, beberapa siswa merasa pembelajaran daring kurang menarik dibandingkan pembelajaran tatap muka. Kekurangan interaksi langsung dan dinamika kelas membuat mereka kurang termotivasi serta kurangnya minat belajar. Terutama jika kegiatan pembelajarannya kurang interaktif atau hanya berfokus pada pemberian pekerjaan rumah. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam desain pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom memberikan manfaat yang signifikan dalam efisiensi pengelolaan pembelajaran, terutama untuk mendukung aktivitas guru dan siswa secara daring. Platform google classroom ini memungkinkan guru untuk mengelola tugas, memberikan evaluasi, dan mengatur materi pembelajaran dengan lebih cepat dan lebih terorganisasi. Manfaat tersebut sejalan dengan kajian pustaka yang menyatakan bahwa Google Classroom mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi siswa yang tersebar di berbagai lokasi. Selain itu, platform ini juga memberikan fleksibilitas waktu bagi siswa untuk mengakses materi sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitasnya menjadi lebih nyata dalam situasi pembelajaran daring, seperti pada masa pandemi, di mana interaksi fisik dibatasi. Oleh karena itu, manfaat Google Classroom tidak hanya terbatas pada aspek teknis saja, tetapi juga pada peningkatan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kendala teknis seperti terbatasnya akses internet di area tertentu yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi atau mengunggah tugas karena koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, minimnya kompetensi digital pada sebagian guru dan siswa menjadi kendala nonteknis yang cukup signifikan dalam memanfaatkan Google Classroom secara optimal. Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya penyediaan infrastruktur, seperti perangkat komputer dan jaringan internet, untuk mendukung pemanfaatan teknologi ini. Pelatihan teknologi bagi guru menjadi salah satu kebutuhan utama untuk memastikan mereka dapat mengintegrasikan fitur Google Classroom ke dalam strategi pembelajaran. Tanpa dukungan infrastruktur dan pengembangan kompetensi, tantangan tersebut dapat menghambat efektivitas pembelajaran digital.

Pemanfaatan teknologi seperti Google Classroom membuka peluang besar bagi inovasi dalam pembelajaran Ekonomi yang berbasis proyek dan kolaboratif. Teknologi ini memungkinkan guru untuk mengarahkan siswa dalam diskusi real-time tentang isu-isu ekonomi global, seperti inflasi, perdagangan internasional, dan kebijakan ekonomi. Selain itu,

fitur-fitur interaktif yang terus berkembang memberikan kesempatan untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dengan pelatihan yang memadai, guru dapat mengoptimalkan Google Classroom untuk mengembangkan keterampilan analisis kritis siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran Ekonomi. Penggunaan teknologi ini juga memberikan kesempatan untuk menghubungkan siswa dengan berbagai sumber belajar digital, seperti artikel jurnal dan video pendidikan dari seluruh dunia. Dengan demikian, Google Classroom tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi juga katalisator bagi transformasi pembelajaran yang lebih modern dan dinamis.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Google Classroom memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembelajaran Ekonomi, khususnya dalam situasi pembelajaran online. Platform ini membantu guru mengelola kelas secara digital, mendistribusikan materi, dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang lebih terstruktur. Siswa juga merasakan fleksibilitas dalam mengakses materi kapan saja, meskipun ada beberapa yang menganggap pembelajaran online kurang menarik dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet, kurangnya kompetensi digital, dan kurangnya interaksi langsung masih menjadi kendala dalam memaksimalkan penggunaan Google Classroom. Dukungan infrastruktur yang memadai dan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa merupakan kebutuhan penting untuk mengatasi kendala tersebut.

Di sisi lain, Google Classroom juga menawarkan peluang besar untuk mengembangkan metode pembelajaran Ekonomi berbasis proyek, diskusi real-time, dan analisis isu global. Dengan memanfaatkan fitur interaktif secara optimal, platform ini dapat mendukung pembelajaran yang lebih kritis, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Oleh karena itu, pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran Ekonomi tidak hanya menjadi solusi teknis saja, namun juga membuka jalan bagi inovasi pembelajaran yang lebih modern dan efektif.

Referensi

- Abid Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Alenezi, M. (2023). Digital Learning and Digital Institution in Higher Education. *Education Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/educsci13010088>
- Amal, S. F., Saaid, I. A., & Mansor, H. (2024). An Empirical Study for the Dynamic and Personalised Learning Experience of the AI Course Generator. *International Journal on Perceptive and Cognitive Computing*, 10(2), 23–30. <https://doi.org/10.31436/ijpcc.v10i2.483>
- Bih Ni, L. (2020). Blended Learning Through Google Classroom: How To Use Google Classroom. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 14(4), 220–226.
- Börner, K., Scrivner, O., Gallant, M., Ma, S., Liu, X., Chewning, K., Wu, L., & Evans, J. A. (2018). Skill discrepancies between research, education, and jobs reveal the critical need to supply soft skills for the data economy. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 115(50), 12630–12637.

- <https://doi.org/10.1073/pnas.1804247115>
- Bowles, S., & Carlin, W. (2020). What students learn in economics 101: Time for a change. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 176–214. <https://doi.org/10.1257/JEL.20191585>
- Carayannis, E. G., Popescu, D., Sipp, C., & Stewart, M. (2006). Technological learning for entrepreneurial development (TL4ED) in the knowledge economy (KE): Case studies and lessons learned. *Technovation*, 26(4), 419–443. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2005.04.003>
- Chansa Chanda, T., Hassan Sain, Z., Mpolomoka, D. L., Matthew Akpan, W., Chansa Thelma, C., & Davy, M. (2024). Curriculum Design for the Digital Age: Strategies for Effective Technology Integration in Higher Education. *International Journal of Research (IJR) International Journal of Research*, July. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13123899>
- Dimas Adika, Arsyad, M., Akmal, S., Sahetapy, M., Nurkhamidah, N., Muntafi'ah, L. N., Wahud, F., Munawar, B., Saryoko, A., Riyadi, D. N., & Larekeng, S. H. (2024). *Teknologi Pembelajaran di Era Society 5.0* (Issue January).
- Fathor Rozi, & Saiful Rijal. (2023). Management of Online-Based Learning Media Through The Google Classroom Application in Increasing Student Learning Interest. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 188–206. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.564>
- Ferri, F., Grifoni, P., & Guzzo, T. (2020). Online learning and emergency remote teaching: Opportunities and challenges in emergency situations. *Societies*, 10(4), 1–18. <https://doi.org/10.3390/soc10040086>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(February), 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- How, R. P. T. K., Zulnaidi, H., & Rahim, S. S. A. (2022). The Importance of Digital Literacy in Quadratic Equations, Strategies Used, and Issues Faced by Educators. *Contemporary Educational Technology*, 14(3). <https://doi.org/10.30935/cedtech/12023>
- Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>
- Kumar, J. A., Bervell, B., & Osman, S. (2020). Google classroom: insights from Malaysian higher education students' and instructors' experiences. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4175–4195. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10163-x>
- McCarthy, M. (2010). Experiential Learning Theory: From Theory To Practice. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 8(5), 131–140. <https://doi.org/10.19030/jber.v8i5.725>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1(August), 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Mukmin, N. N. F. H. Z. M. N. G. (2023). 69-Article Text-258-1-10-20231219. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 4(2), 112–117. <https://jiees.alkhoziny.ac.id/index.php/jiees/article/view/69>
- Nasution, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 89–103.
- Negara, I. M. (2018). *Students Perception: The Use Of Google Classroom In Teaching-*

Learning Process.

- Nuraeni, N. (2021). Is Face-to-Face Learning Better than Online Learning? Teachers' voice on the Use of Google Workspace. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(2), 37–52.
<https://doi.org/10.24256/ideas.v9i2.2176>
- Pászto, V., Pánek, J., Glas, R., & van Vught, J. (2021). Spationomy simulation game-playful learning in spatial economy higher education. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/ijgi10020074>
- Pendidikan, P. (2024). *Ekasakti jurnal penelitian & pengabdian*. 4, 157–166.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8.
<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Shadiev, R., Wang, X., & Huang, Y. M. (2021). Cross-cultural learning in virtual reality environment: facilitating cross-cultural understanding, trait emotional intelligence, and sense of presence. *Educational Technology Research and Development*, 69(5), 2917–2936. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10044-1>
- Simkins, S. P. (1999). Promoting Active-Student Learning Using the World Wide Web in Economics Courses. *Journal of Economic Education*, 30(3), 278–287.
<https://doi.org/10.1080/00220489909595990>
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, & Nico Aditia Siagian. (2023). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 110–116.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>
- Sutia, C., Wulan, A. R., & Solihat, R. (2019). Students' response to project learning with online guidance through google classroom on biology projects. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022084>
- Tsang, J. T. Y., So, M. K. P., Chong, A. C. Y., Lam, B. S. Y., & Chu, A. M. Y. (2021). Higher education during the pandemic: The predictive factors of learning effectiveness in covid-19 online learning. *Education Sciences*, 11(8).
<https://doi.org/10.3390/educsci11080446>
- Turdalieva, N. A. (n.d.). *The Use Of Modern Educational Platforms In The Learning Process*. 163–165.
- Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 216–225. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667>